BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur dari tingkat peradaban dan kemajuan suatu negara.[1] Pendidikan dijadikan sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan salah satu indikator kemajuan negara. Negara yang membangun sektor pendidikannya dengan baik akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Sumber Daya Manusia yang berkualitas dapat memanfaatkan sumber daya alam yang berada pada negaranya untuk kemajuan bangsa baik secara ekonomi, sosial maupun budaya.

Namun, banyak realita di lapangan yang menunjukkan bahwa kualitas manusia Indonesia masih jauh dari harapan. Hal ini terjadi akibat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.[2] Kesulitan yang dihadapi dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah matematika. Hal ini dikarenakan objek kajian matematika yang abstrak.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh suatu kenyataan bahwa hasil belajar matematika di MTsN 6 Tulungagung masih rendah khususnya kelas VII B dan VII C. Hal ini berdasarkan rata-rata nilai UAS kurang dari KKM yaitu 7,1. Selain hasil belajar yang rendah, terdapat pula kendala dalam pembelajaran. Contohnya pada saat pembelajaran berlangsung sedikit sekali siswa yang aktif. Ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal ke depan kelas hanya sedikit siswa yang berani mengajukan diri kecuali ditunjuk oleh guru.

---

[1] Maprokhi, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester Genap Dengan Pendekatan Saintifik," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 3 (2015): 168–178.

[2] Heri widodo, "Potret Pendidikan Di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA),"dalam *Jurnal Cendekia* 13 (2015): 294–306.

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung konvensional, guru menerangkan kemudian siswa mencatat. Siswa cenderung pasif dan guru cenderung lebih aktif di kelas. Pada saat pembelajaran berlangsung ketika guru menjelaskan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, bahkan ada sebagian dari mereka yang mengantuk.

Pada saat pembelajaran guru pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif dimana setiap kelompok terdiri dari 4 hingga 5 orang. Akan tetapi dengan model pembelajaran ini hanya ada 2 atau 3 siswa yang aktif dalam suatu kelompok sedangkan lainnya cenderung pasif, bahkan ramai sendiri.

Hal ini didukung oleh penelitian Utama Patrianto dan Putri Syahri. Utama Patrianto menyatakan bahwa terdapat hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran di kelas, diantaranya: 1) siswa kurang memperhatikan guru pada saat diajar pelajaran matematika, 2) pemahaman mengenai materi yang dijelaskan oleh guru tergolong rendah, 3) metode pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi.[3] Selain itu dalam penelitian Putri Syahri diperoleh kenyataan bahwa dalam pembelajaran di kelas siswa cenderung pasif dan sebaliknya guru cenderung aktif. Selain itu masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar.[4] Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utama Patrianto dan Putri Syahri maka

[3] Utama Patrianto, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Memahamkan Materi Logaritma Kelas X SMKN 5 Malang," no. 1 (n.d.): 1–9.
[4] Putri Syahri, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Teorema Pythagoras," dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 1, no. 1 (2017): 51–59.

dapat kita simpulkan bahwa masih terdapat siswa yang penguasaan materi matematikanya rendah.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.[5] Contoh faktor intern salah satunya tingkat kecerdasan matematis logis yang dimiliki siswa, sedangkan contoh faktor ekstern salah satunya model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum tepat dan variatif.

Dalam hal ini diambil faktor ekstern yaitu model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu sama lain.[6] *Think* diharapkan siswa dapat berpikir sendiri-sendiri atau menjawab soal yang diberikan oleh guru. *Pair*, siswa berdiskusi secara berpasangan, dan *Share* yaitu siswa berbagi hasil diskusi dengan seluruh siswa satu kelas, kemudian memadukannya serta membuat kesimpulan bersama. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu bekerjasama, saling membutuhkan serta saling bergatung pada kelompok kecil secara kooperatif.

Akan tetapi berdasarkan penelitian Astri Wahyuni dan Agus Maman Abadi menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* kurang efektif

---

[5] Tunggu Biyarti and Imam Sujadi, "Eksperimentasi Model Pembelajaran Think Pair Share Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Logis Siswa Kelas X Pada Sekolah Menengah Atas Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013," dalam *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 1, no. 7 (2013): 690–99.

[6] Aris Soimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 204.

dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif tipe team achievement division.[7] Agar *Think Pair Share* lebih efektif maka dalam penelitian ini Think Pair Share dipadukan dengan *Guided Note Taking* karena dengan adanya catatan terbimbing menjadikan siswa lebih mudah dan sebagai bahan diskusi dalam menyelesaikan permasalahan.

Guided Note Taking adalah sebuah metode yang sangat sederhana dan menyenangkan untuk peserta didik, dalam hal ini peserta didik dibantu untuk membuat catatan-catatan penting dalam penyampaian pembelajaran.[8] Ada banyak bentuk dan pola yang bisa diterapkan dalam metode ini, salah satunya dan yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik. Tujuan dari metode guided note taking adalah agar metode ceramah yang dikembangkan guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak.

Dalam penelitian Novianti menyatakan bahwa dengan metode *guided note taking* hasil belajar siswa menjadi meningkat.[9] Penggunaan catatan terbimbing membantu siswa lebih konsentrasi dalam menerima materi pelajaran. Catatan terbimbing dapat membantu pemahaman siswa dan aktivitas belajar siswa semakin meningkat.

---

[7] Astri Wahyuni and Agus Maman Abadi, "Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Cooperative Learning Type STAD Dan TPS Pada Pembelajaran Bangun Ruang Siswa SMP," dalam *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, no. November (2014): 164–75.

[8] Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, and Sekar Ayu Aryani, "Strategi Pembelajaran Aktif" (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 32.

[9] Novianti, "Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Bireuen" 3, no. 2 (2016): 17–21.

Selain hasil belajar yang rendah, minat belajar siswa di MTsN 6 Tulungagung juga tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika itu sulit dan membosankan sehingga mereka tidak mempunyai keinginan untuk mempelajari matematika lebih lanjut. Matematika dianggap sebagai momok bagi siswa, banyak sekali siswa yang takut ketika pembelajaran matematika berlangsung.

Selain itu ketika guru memberikan tugas kepada siswa, hanya sebagian dari mereka yang mengerjakan, sedangkan yang lainnya hanya menyontek pekerjaan temannya. Sebagian siswa enggan mengerjakan tugas karena tidak bisa mengerjakannya, namun ada juga siswa yang memang sengaja tidak mengerjakan tugas karena tidak ada keinginan dalam hati mereka untuk belajar matematika lebih lanjut.

Hal ini didukung oleh penelitian Siska Candraningsih, dalam penelitiannya Siska menyatakan bahwa minat siswa SMP terhadap matematika tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancaranya 80% siswa menyatakan bahwa matematika itu membosankan dan siswa tidak berminat untuk mempelajari matematika lebih lanjut.[10] Dari temuan tersebut maka dapat dilihat banyak siswa yang kurang berminat terhadap matematika. Sehingga ada kesenjangan antara harapa akan timbulnya minat belajar siswa secara maksimal dengan kenyataan akan rendahnya minat belajar siswa.

[10] Siska Candra Ningsih, "Pengembangan Instrumen Minat Belajar Matematika Siswa SMP," 2005, 1–6.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa suruhan dari orang lain.[11] Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu yang berada di luar diri. Semakin kuat hubungannya maka semakin besar niatnya. Minat dapat menimbulkan semangat yang ada dalam diri individu dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari kegiatan dapat tercapai.

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[12] Belajar dapat menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan tersebut dilakukan lewat kegiatan maupun usaha yang disengaja.

Jadi minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, keteratikan seseorang terhadap hasil belajar ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Berdasarkan masalah di atas maka diambil model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif di kelas serta dapat meningkatkan minat belajar siswa

---

[11] Ridwan Abdullah Sani, “Penilaian Autentik” (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 121.
[12] Slameto, “Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” 6th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 2.

yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking*. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* diharapkan minat dan hasil belajar matematika siswa di MTsN 6 Tulungagung.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian peneliti mengambil judul penelitian yaitu "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* berbasis *Guided Note Taking* terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa di MTsN 6 Tulungagung.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sebab-sebab timbulnya masalah adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa mungkin dipengaruhi oleh kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan.
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dalam pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa mungkin dipengaruhi oleh kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Untuk menghidari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada variabel bebas berupa model

pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* dan dua variabel terikat yaitu minat dan hasil belajar matematika siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat ditarik tiga rumusan masalah, yaitu:

1) Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* terhadap minat belajar matematika siswa di MTsN 6 Tulungagung ?
2) Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* terhadap hasil belajar matematika siswa di MTsN 6 Tulungagung ?
3) Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa di MTsN 6 Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* terhadap minat belajar siswa di MTsN 6 Tulungagung.

2) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guide note taking* terhadap hasil belajar matematika siswa di MTsN 6 Tulungagung.
3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa di MTsN 6 Tulungagung

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu "*hypo*" yang artinya sementara dan "*thesis*" yang artinya kesimpulan. Dengan demikian hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan dalam penelitian.[13] Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang mempunyai kedudukan penting dalam penelitian.[14] Berdasarkan pengertian di atas hipotesis dapat didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara yang diajukan oleh seorang peneliti berupa pernyataan-pernyataan untuk diuji kebenarannya.

Dari pengertian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[13] Zainal Arifin, "Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 197.
[14] Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suau Pendekatan Praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 73.

1. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* terhadap minat belajar siswa di MTsN 6 Tulungagung.
2. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* terhadap hasil belajar matematika siswa di MTsN 6 Tulungagung.
3. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa di MTsN 6 Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun secara praktis, adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar matematika, terutama dalam hal bagaimana meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini juga mempunyai kegunaan jika dilihat dari segi praktis yaitu:

a. Bagi Siswa

Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa, sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

b. Bagi Guru

Sebagai alternatif untuk membantu proses pembelajaran dalam meningkatkan minat serta hasil belajar siswa dan juga sebagai sarana untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan evaluasi mengenai model pem belajaran yang telah ada, untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pemilihan pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan sehingga dapat menjadi manusia yang berwawasan luas.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.[15] Pembelajaran Kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan.[16]

b. Pengertian *Think Pair Share*

Think Pair Share merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland pada tahun 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun berikutnya.[17] *Think Pair Share* memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, serta saling membantu satu sama lain.[18] "*Think*", pada tahap ini guru memberikan suatu masalah kepada siswa, siswa dituntut untuk berpikir sendiri-sendiri tentang masalah yang diberikan guru. "*Pair*", pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara

---

[15] Ridwan Abdullah Sani, "Inovasi Pembelajaran" (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 187.
[16] Nunuk Suryani and Leo Agung, "Strategi Belajar Mengajar" (Yogyakarta: Ombak, 2012), 34.
[17] Miftahul Huda, "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 206.
[18] Soimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013."

berpasangan. Sedangkan "*Share*", pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk menyampaikan hasil diskusinya ke seluruh siswa.[19]

c. Pengertian *Guided Note Taking*

Metode *Guided Note Taking* adalah sebuah metode yang sangat sederhana dan menyenangkan untuk peserta didik, dalam hal ini peserta didik dibantu untuk membuat catatan-catatan penting dalam penyampaian pembelajaran.[20] Ada banyak bentuk dan pola yang bisa diterapkan dalam metode ini, salah satunya dan yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik.[21]

d. Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa suruhan dari orang lain.[22] Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu yang berada di luar diri. Semakin kuat hubungannya maka semakin besar niatnya.

e. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan perilaku seseorang yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar

[19] Ibid., 211
[20] Zaini, Munthe, and Aryani, "Strategi Pembelajaran Aktif."
[21] Ibid., 32
[22] Ridwan Abdullah Sani, "Penilaian Autentik" (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 121.

mengajar.[23] Hasil belajar atau *achievement* juga dapat diartikan sebagai realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.[24]

2. Penegasan Operasional

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbasis *Guided Note Taking*

Yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* dalam penelitian ini adalah guru mempersiapkan catatan terbimbing kepada siswa yang berisi rangkuman materi serta contoh soal yang terdapat titik-titik kosong yang harus diisi oleh siswa sehingga siswa fokus pada pembelajaran. Adapun tahapannya yaitu:

1) *Think*, adalah berpikir. Pada tahap ini siswa diberi catatan terbimbing dan siswa disuruh untuk memikirkan sendiri permasalahan tersebut.
2) *Pair* adalah berpasangan. Setelah siswa berpikir sendiri, maka siswa disuruh untuk berdiskusi secara berpasangan dengan teman sebangkunya , sehingga mereka dapat saling bertukar pikiran ataupun menyatukan pendapat.

---

[23] Ibid., 120
[24] Nana Syaodih Sukmadinata, "Landasan Psikologi Proses Pendidikan" (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), 102.

3) *Share* adalah berbagi. Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan seluruh teman sekelas.

b. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar dalam penelitian ini adalah rasa ketertarikan siswa terhadap pelajaran ataupun pembelajaran tanpa adanya paksaan dari luar sehingga ia ingin belajar secara terus menerus.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah berupa skor atau nilai matematika siswa yang diperoleh dari skor tes yang diberikan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama/inti dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tuisan, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama terdiri dari 5 bab yang saling berhubungan. Bab-bab tersebut terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, ini merupakan angkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yaitu meliputi: a) Latar Belakang, b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Hipotesis Penelitian, f) Kegunaan Penelitian, g) Penegasan Istilah, h) Sistematika Pembahasan

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari A. Deskripsi teori yang terdiri dari: a) hakikat matematika, b) model pembelajaran kooperatif, c) *think pair share,* d) *guided note taking*, e) *think pair share* berbasis *guided note taking,*f) minat belajar, g) hasil belajar, B. Penelitian Terdahulu, C. Kerangka Konseptual

BAB III Metode Peneletian terdiri dari: a) rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian b) variabel penelitian, c) populasi, sampling dan sampel penelitian, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) data dan sumber data, g) teknik pengumpulan data, h) teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari: a) deskripsi data, b) analisis data, c) rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan terdiri atas: a) pembahasan rumusan masalah I, b) pembahasan rumusan masalah II, c) pembahasan rumusan masalah III

BAB VI Penutup terdiri atas: a) kesimpulan, b) saran.

Bagian Akhir terdiri dari daftar rujukan serta lampiran-lampiran.